



Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Big book* Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku

¹*Nuri Ramadhan, ²Khairunnisa,

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, ²Alumni Universitas Negeri Medan

*Email korespondensi: nuhriamadhan@gmail.com

Diserahkan: 24 Maret 2021; Direvisi: 5 April 2021; Diterima: 07 April 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Big book* pembelajaran pada sub tema indahya keragaman budaya negeriku pada muatan IPS di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 026609 Binjai. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 026609 Binjai Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 026609 Binjai Selatan yang beralamat di Jalan Sei Babalan Pujidadi Kecamatan Binjai Selatan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dari bulan Maret sampai bulan April Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data digunakan tes dan angket. Teknik analisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan nilai gain score diperoleh nilai rata-rata gain score pada kelas eksperimen sebesar 0,75 dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai gains score pada kelas kontrol yaitu 0,46 dengan kategori sedang. Hasil penelitian nilai t_{hitung} ($=0,000$) sehingga terdapat perbedaan karena sig (2-tailed) $< 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif sehingga H_0 ditolak. Nilai pretest kelas eksperimen sebelum menggunakan *big book* rata-rata 45,28. Pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,12. Sedangkan nilai postes siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan *big book* rata-rata 86,80. Nilai posttest kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 72,40 Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *big book* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *big book*, hasil belajar siswa

Abstract

This study aims to see the effectiveness of using the ledger media on the sub-theme of the beauty of my country's cultural diversity in social studies content in grade IV to improve student learning outcomes. Research uses a quantitative approach. This research method is quasi-experimental design with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fourth grade students at SD Negeri 026609 Binjai. The sample in this study was fourth grade students at SD Negeri 026609 Binjai. This research was conducted in class IV SD Negeri 026609 Binjai Selatan which is located at Jalan Sei Babalan Pujidadi, Binjai Selatan District. This research was conducted in stages from March to April of the 2019/2020 academic year. The data techniques used were tests and questionnaires. The analysis technique used the t-test. Based on the results of the calculation of the acquisition value of the score, the average value of the acquisition score in the experimental class is 0.75 with the high category. While the value of the gain value in the control class is 0.46 in the moderate category. The results of the research are the value of t_{count} ($= 0.000$) so that there is a difference because sig (2-tailed) < 0.05 and t_{count} is positive so that H_0 is rejected. The pretest value of the experimental class before using the ledger with an average of 45.28. In the control class, the average value is 45.12. While the posttest scores of students in the experimental class after using ledgers were 86.80. The posttest score of the control class obtained an average of 72.40 This indicates that the use of ledgers is very effective in improving learning outcomes.

Keywords: *big book*, student learning outcomes

How to Cite: Ramadhan, N. & Khairunnisa, K. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran *big book* subtema indahnya keberagaman budaya negeriku. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1) 49-60. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v8i1.3208>



<https://doi.org/10.21093/twt.v8i1.3208>

Copyright© 2021, Ramadhan & Khairunnisa

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan media teknologi informasi bukan saja untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hendaknya guru memberikan materi pelajaran secara bervariasi dengan menggunakan strategi mengajar yang tepat.

Ada berbagai jenis hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran baik dalam diri guru maupun siswa, baik sewaktu menerima pesan maupun sewaktu menyampaikannya, proses komunikasi pembelajaran sering berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, tentulah masalah-masalah yang dihadapi tidak menjadi penghambat namun menjadi tantangan untuk lebih kreatif dan inovatif. Untuk itu berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS, di antaranya dengan memaksimalkan penggunaan beberapa media pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Alasan yang berkenaan dengan manfaat media dalam proses belajar siswa menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, (2002: 2) antara lain : (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Salah satu tema yang banyak dianggap sulit oleh siswa yaitu tema Keberagaman di Negeriku karena di dalam tema tersebut banyak membahas tentang pembelajaran IPS tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. Dalam materi ini banyak siswa tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Guru hanya menerangkan materi dari buku paket dan tidak memberikan contoh-contoh gambar yang berhubungan dengan materi itu. Kurangnya media yang digunakan dalam proses belajar akan sangat berpengaruh pada hasil belajar diperoleh siswa. Berikut ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yang diperoleh dari hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 026609 Pujidadi Binjai .

Fokus pembelajaran terpecah karena kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran karena penyampaian materi yang kurang menarik, selain itu siswa lebih tertarik untuk membaca buku bacaan lainnya dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan guru.

Permasalahan yang muncul dari guru adalah kurangnya variasi dalam penyajian pembelajaran Tema muatan IPS, baik dari segi metode maupun media pembelajaran. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang banyak di awal pembelajaran. Hal ini membuat siswa terlihat kurang antusias. Penggunaan *textbook* (buku pelajaran) menjadi satu-satunya sumber belajar bagi guru dan siswa sehingga metode *teacher centered* masih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS. Guru terkesan mengambil zona aman dengan menggunakan alat dan sumber belajar yang seadanya padahal pada beberapa materi tertentu akan lebih baik ketika menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

Permasalahan dari segi sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran juga menjadi penyebab proses pembelajaran di kelas tersebut nampak membosankan. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) maupun ruang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu penyebab guru jarang menggunakan media yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya permasalahan yakni masih terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Maka dari itu penggunaan media pembelajaran yang menimbulkan proses belajar yang interaktif dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan di atas. Solusi tersebut diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang muncul baik dari segi siswa, guru, maupun sarana prasarana.

Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah media *Big book*. Dalam pembelajaran Tema Indahnya keberagaman di Negeriku, *Big book* mampu memvisualisasikan bahan pengajaran dan menyampaikan beberapa istilah yang dipakai dalam materi “Indahnya Keberagaman Budaya di Indonesia” dengan lebih jelas jika dibandingkan dengan *textbook*. *Big book* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya. Agar dalam proses pembelajaran, di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Dalam media *big book* ini, di dalamnya memiliki karakteristik khusus, seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik (Gunawan, 2015:11). *Big book* termasuk dalam kategori buku bergambar, penggunaan buku bergambar/*picture book* memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran anak-anak. Gambar merupakan suatu bentuk fungsi semiotic yang dapat dianggap sebagai separuh jalan antara per-mainan simbolik dan citra mental. Dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan (Piaget & Inhelder, 2010:72). *Big book* ini dilengkapi pula dengan buku panduan penggunaan *Big book* dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dengan kelebihan yang dimilikinya, *Big book* ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran IPS sebagai alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SD dan mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien. Dengan adanya media *Big book* tersebut, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi saat proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi secara tuntas sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keefektifan media pembelajaran *Big book* pada sub tema indahnnya keragaman budaya negeriku pada muatan IPS. Maka tujuan dari peneltiiani ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Big book* pada pembelajaran pada sub tema indahnnya keragaman budaya negeriku yang efektif pada muatan IPS di kelas IV SDN 026609 Binjai Selatan.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perangkat pendukung yang sangat penting digunakan dalam peroses belajar mengajar. Dalam penggunaan media pembelajaran akan memudahkan guru

dalam memahami konsep yang abstrak kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran juga sangat menguntungkan bagi siswa, karena siswa lebih mudah memahami konsep pelajaran yang abstrak menjadi kongkrit secara holistik.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar (Arsyad, 2015:3). Sementara Aqib (2014:50) menjelaskan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. (Sadiman, dkk 2002:7) yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Di samping itu menurut Arsyad (2009:4-5) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Kedudukan media dalam pembelajaran sebagai perantara agar pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa secara efektif dan efisien. Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal (Musfiqon, 2012:36). Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2009:4). Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai media pembelajaran (Smaldino, 2005:9). Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif. Sadiman (2006:7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Briggs (dalam Sadiman 2006:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Trianto (2010:199) Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari guru kepada siswa untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang mampu memahami informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran menandakan bahwa media pembelajaran tersebut cukup efektif. Keberhasilan dari media pembelajaran juga dapat dilihat melalui minat dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap, untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dan untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2015:23) menyatakan bahwa “ Media pembelajaran dapat memnuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi dan, (3) memberi instruksi.

Fungsi media pembelajaran yaitu: (1) menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, (2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, (3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung, (4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, (5) dapat membantu membandingkan sesuatu dengan mudah, (6) dapat melihat ringkasan dari suatu rangkaian

pengamatan yang panjang atau lama, (7) dapat menjangkau *audience* yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak, (8) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing (Daryanto, 2013:10).

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media memiliki kegunaan yang beragam. Salah satunya dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi pada saat proses pembelajaran, dapat mengatasi sikap pasif anak dan membangkitkan semangat serta motivasi belajar anak.

Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Aqib (2014:51) manfaat media pembelajaran terdiri dari: (1) menyenangkan penyampaian materi, (2) pembelajaran lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran lebih interaksi, (4) efisiensi waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar, (6) belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, (8) meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Adapun Kemp dan Dayton (dalam Hamdani, 2011:73) menjelaskan manfaat media yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar, (6) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (7) media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, (8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif produktif.

Menurut Arsyad (2014:29) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran terdiri dari: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media dalam pembelajaran yaitu mampu membuat pembelajaran lebih jelas, menarik dan tidak monoton. Semangat siswa dalam belajar juga akan lebih, dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media. Dengan demikian pengalaman belajar siswa akan beragam dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Media Big Book

Big book adalah buku yang berukuran besar dan tulisannya besar. *Big books* merupakan media pembelajaran yang berukuran besar dan kemudian tulisan yang di dalamnya juga dibesarkan. *Big book* merupakan buku yang dikategorikan sebagai salah satu buku anak-anak yang dipergunakan untuk belajar membaca dan menulis dalam tahap awal. *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki “kualitas khusus” Karges (dalam Solehuddin, 2007:41). Menurut pendapat tersebut, sama seperti pendapat sebelumnya bahwa *Big book* merupakan media buku yang ada gambar dan tulisannya yang berukuran besar dan memiliki kualitas khusus.

Big book atau buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big book* beragam dari mulai ukuran A3, A4, A5 atau dengan ukuran yang lebih besar lagi. Ukuran *Big book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. *Big book* dapat digunakan di kelas awal karena *Big book* memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *Big book* dengan isi cerita atau topik yang disesuaikan dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran.

Big book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana Karges (dalam Solehuddin, dkk. 2008:41). Berdasarkan beberapa pendapat diatas,

salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah memanfaatkan media buku besar (*Big book*). Disebut *Big book* karena ukurannya jauh lebih besar dari buku umumnya.

Oktavia, dkk. (2016:4-5) Menguraikan jenis-jenis *Big book* yang digunakan ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- a. *Big book* yang hanya menampilkan gambar saja (*only pictures*).
- b. *Big book* yang menampilkan gambar serta beberapa kosakata yang menunjukkan label dari gambar tersebut (*some words*).
- c. *Big book* yang menampilkan penggalan cerita halaman demi halaman dengan kalimat sangat sederhana (*pictures and texts*).

Karges (dalam Harimurti,2010: 4) mengatakan bahwa big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan karena memiliki kualitas khusus. Selain itu, media big book memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna warni (Madyawati, 2016: 177). Big book memiliki ciri-ciri seperti 1) Cerita singkat (10 halaman-15 halaman); 2) Pola kalimat jelas; 3) Gambar memiliki makna; 4) Jenis dan ukuran huruf jelas, 5) Jalan cerita mudah dipahami.

Cohran-Smith & Morrow (Solehuddin, dkk. 2008:41-42) menyatakan penggunaan *Big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui *Big books* diharapkan anak akan lebih bisa memaksimalkan kemampuan berbahasa anak, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut dikarenakan media *Big books* merupakan media pembelajaran membaca yang cocok digunakan untuk anak-anak kelas dasar. Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, *Big book* memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya adalah sebagai berikut (USAID,2014: 44).

United States Agent International Development (2014:56) memaparkan langkah-langkah pembuatan *big book* yang dilakukan secara manual dan menggunakan alat yang sederhana sebagai berikut:

- a. Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem, dan kertas HVS.
- b. Tentukan sebuah topik cerita.
- c. Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas. Tuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar (spidol whiteboard) setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran 1/4 kertas HVS tersebut, tuliskan kalimat dengan huruf-huruf alfabetis yang tepat sesuai dengan kaidah. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman yang sesuai dengan rencana awal.
- d. Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat dibuat atau diambil dari sumber yang sudah ada.
- e. Tentukan judul yang sesuai dengan *big book*.
Tentukan pula gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan judul, dan tulislah nama penulisnya.

Maka langkah-langkah penggunaan media big book adalah a) Guru yang membuat media *Big book* sendiri dapat membuat cerita yang akan di tulis ke dalam *Big book*. Cerita merupakan cerita sederhana yang cocok. Bisa juga cerita yang sudah dikenal supaya mereka lebih mengerti jalan cerita; b) Setelah membuat cerita, guru dapat menggunakan kertas manila, karton coklat, untuk bagian depan sampul. *Big book* merupakan buku yang berukuran besar, sehingga guru dapat menggambarkan pola cerita; c) Guru menggambar rangkaian cerita di atas kertas, bisa juga menempelkan gambar majalah bekas untuk media *Big book*, sampul depan *Big book* harus diberi warna yang menarik bagi siswa agar siswa melihat seperti buku bacaan dongeng. Kemudian satukan semua *Big book* yang dibuat lalu berikan rener supaya media *Big book* bisa di bulak balik depan belakang; d) Saat *Big book* di gunakan untuk mengajar, pertama-tama guru memperlihatkan anak

anak media *Big book* dengan gambar apa yang anak-anak dapat lihat di sampul *Big book* dan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru bertanya kepada siswa gambar apa yang anak-anak dapat lihat di sampul depan *Big book*, siswa juga langsung mengamati gambar yang di lihat di depan kelas. Siswa kemudian memunculkan pendapat anak-anak dengan kata-kata sederhana, Guru juga terus memancing siswa agar rasa ingin tahu siswa bertambah dan fokus pada pembelajaran. Guru dapat menuliskan di papan tulis dengan pendapat siswa yang berbeda dengan isi cerita *Big book*; e) Selanjutnya, guru mulai membacakan judul isi cerita media *Big book* untuk menambah rasa ingin tahu siswa makin bertambah lagi. Hal ini bertujuan supaya keadaan dalam kelas semakin akrab lagi. guru juga mengkaitkan dengan judul isi cerita media *Big book*.Guru memulai membacakan isi cerita media *Big book* dengan keras dan ekspresi yang semangat supaya siswa dapat fokus dalam mendengarkan isi cerita media *Big book*; f) Guru juga bertanya kepada siswa bagaimana isi cerita yang telah dibacakan guru, apakah menarik atau tidak; g) Guru mengajak siswa membaca bersama-sama dengan suara yang keras. Guru juga menunjukkan setiap kata yang dibacakan; h) Guru menyuruh siswa membacanya secara berkelompok agar siswa lebih benar-benar memahaminya isi cerita; i) Guru menunjukkan kepada siswa satu per satu untuk membaca, membaca berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan minat membaca siswa; j) Guru juga mengembangkan keterampilan membaca siswa apakah siswa mengetahui isi yang dibaca atau belum. Hal yang bisa dilakukan dalam kegiatan pengembangan yaitu menceritakan kembali isi cerita yang dibaca.

Hasil Belajar

Definisi belajar secara lengkap dikemukakan oleh Slavin (dalam Trianto, 2010:16), yang mendefinisikan belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Slavin (2000:143) menyatakan, belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang mendapat sebelum lahir. Antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Menurut Gagne (dalam Susanto 2013:1), belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik merupakan sasaran dalam belajar setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dapat dilihat melalui pengukuran dan penilaian.

Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan yang terjadi pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Purwanto (2011:44) “Menyatakan hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Hasil belajar merupakan prestasi siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2010:7) menyatakan bahwa” Hasil belajar mencakup kemampuan pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan Keterampilan (Psikomotorik)”.

Menurut Syah (2012:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pembelajaran Tematik IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik IPS disekolah dasar pada kelas tinggi terpisah sebagai salah satu mata pelajaran. IPS adalah salah satu mata pelajaran di SD yang terdiri atas dua bahan kajian pokok : pengetahuan sosial dan sejarah. Di bawah ini beberapa hal penting yang berhubungan dengan IPS di SD, yaitu sebagai berikut. Fungsi IPS di Sekolah Dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kekayaan sosial siswa dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Menurut Soemantri (dalam Sapriya, 2009:11) pendidikan IPS adalah penyerderhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS di sekolah erat kaitannya dengan disiplin-disiplin ilmu humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pada dasarnya IPS di tingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and value*), serta mampu memecahkan masalah sosial di masyarakat.

Menurut Susanto (2014:1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian Hayati, (2008:31) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang baik yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Desain penelitian dipilih dua kelompok siswa. Dari dua kelompok tersebut, satu diberi perlakuan dengan menerapkan *Big Book* dan yang satunya lagi tidak. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 026609 Binjai Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas-kelas atau kelompok yang sudah ada. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan lembar angket validasi *big book*. Adapun analisis data menggunakan uji-t dan gain score. Instrumen divalidasi oleh 4 orang ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan ahli kelayakan penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi para ahli, guru dan siswa menunjukkan bahwa *big book* “Indahnya Keberagaman Negeriku” subtema “Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku” menunjukkan peningkatan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 026609 Binjai. validasi ahli materi adalah 78% dengan kategori sangat layak, hasil validasi ahli kelayakan penyajian *big book* setelah revisi mencapai persentase 88% pada kategori sangat layak, hasil validasi ahli bahasa setelah revisi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak, hasil validasi ahli desain setelah revisi memperoleh rata-rata 95% pada kategori sangat layak.

Dalam mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *big book* diketahui kelayakannya dan diterapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis nilai gains score melalui perhitungan nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam analisis gain score menggunakan dua data yakni pretes dan postes.

Hasil Pretest

Pretest hasil belajar siswa dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan *big book* pada kelas eksperimen. *Pretest* dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbantuan *software SPSS*

22.0 for windows. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 45,12 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 45,12.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada *pretest* menggunakan uji Shapiro wilk. Hasil perhitungan uji normalitas Shapiro-wilk terhadap data pretest yang disajikan pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa uji normalitas kelas eksperimen memperoleh nilai sig. ($=0,348$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) dan siswa kelas kontrol mempunyai nilai sig. ($=0,133$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data berasal dari dari kelompok yang sama. Uji homogenitas pada *pretest* menggunakan uji levene. hasil perhitungan homogenitas mempunyai nilai sig. ($=0,092$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki bervarians yang homogeny.

Hasil perhitungan uji t pada kedua data *pretest* hasil belajar siswa mempunyai sig.2-tailed ($=0,962$) lebih besar dari α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “kedua kelas memiliki rata-rata *pretest* sama”.

Hasil Posttest

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan big book dan kelas kontrol yang tidak menggunakan big book. *Posttest* hasil belajar siswa pada kelas eskperimen 86,80 sedangkan pada kelas kontrol 72,40.

Hasil perhitungan normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mempunyai nilai sig. ($=0,122$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) dan siswa kelas kontrol mempunyai nilai sig. ($=0,098$) dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima.

Hasil perhitungan homogenitas menunjukkan bahwa kedua data hasil belajar siswa pada nilai *posttest* mempunyai nilai sig. ($=0,435$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki bervarians yang homogen.

Hasil perhitungan uji t pada kedua data *posttest* hasil belajar siswa mempunyai sig.2-tailed ($=0,00$) lebih besar dari α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media big book pada kelas eksperimen dengan siswa yang tidak diajarkan menggunakan media big book pada kelas kontrol.

Uji efektivitas big book dianalisis menggunakan gain score. Hasil perhitungan nilai gains score berarti perbandingan antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata gain score pada kelas eksperimen sebesar 0,75 dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai gains score pada kelas kontrol yaitu 0,46 dengan kategori sedang. nilai signifikansi independent sample t test adalah $0,000 < 0,05$. Dari hasil perhitungan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara pembelajaran menggunakan big book dengan tanpa menggunakan big book tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah, dkk (2018) Penerapan Media *Big book* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada prasiklus mendapat nilai rata-rata 53. Siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru 72,2% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,4%. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,21% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,07%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77, siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,6. Dapat disimpulkan bahwa media *Big book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Synta (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big book* pada Siswa Kelas I SDN Delegan 2 Prambanan

Sleman". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *BigBook* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dari 67,57 meningkat menjadi 73 dan 82,35. Presentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 36 %, pada siklus I 54 %, dan pada siklus II yaitu 87 %. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media *Big book*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan juga sasaran penelitiannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Vionita Sari (2017). Dalam penelitian ini Media *Big book* "Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga" untuk kelas II SD dihasilkan melalui metode penelitian pengembangan (*Research & Development*) model ADDIE (Resier & Mollenda). Media *Big book* ini menunjukkan kategori sangat layak (4,5) pada uji validasi materi. Pada uji validasi media menunjukkan kategori sangat layak (4,2). Hasil uji coba *one-to-one* menunjukkan kategori layak (4), hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan kategori sangat layak (4,7) dan hasil uji coba lapangan menunjukkan kategori sangat layak (4,5).

Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah Syelviana dan Hariani (2019) yang berjudul Pengembangan Media *Big book* Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar . Pengembangan media *big book* sangat sesuai dilakukan sebagai alat pendukung keterampilan membaca permulaan siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian *Research and Development* (R&D). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh efektivitas media *big book* uji coba I rata-rata 62,5 dan uji coba II rata-rata 87,5 dengan perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan 84 kategori skor 5. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Big book "Indahnya Keberagaman Negeriku" efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan nilai gain score diperoleh perhitungan nilai gain score diperoleh nilai rata-rata gain score pada kelas eksperimen sebesar 0,75 dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai gains score pada kelas kontrol yaitu 0,46 dengan kategori sedang. Nilai pretest siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen sebelum menggunakan *big book* rata-rata 45,28. Pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,12. Sedangkan nilai postes siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan *big book* rata-rata 86,80. Nilai posttest kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 72,40. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua data *posttest* hasil belajar siswa mempunyai nilai $t_{hitung} (=0,000)$ sehingga terdapat perbedaan karena $sig (2-tailed) < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan *big book*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *big book* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan ketidak kondusifan didalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* di SDN 026609 Binjai, agar peneliti selanjutnya lebih memaksimalkan lagi proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.

REFERENSI

Aqib, Zainal. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. rev.ed. Bandung: Alfabeta.
- Harimurti. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big book di Taman Kanak-kanak*.
- Hasbullah. (2005). *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hayati. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Nurrohmah, H. dan Cahyadi, A. 2016. *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Air Domestik dengan Airtanah di Daerah Aliran Sungai Kayangan Kabupaten Kulonprogo*. Prosiding Seminar Nasional II Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai. Yogyakarta: Magister Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Oktavia, J. (2016). *Big book dalam Pembelajaran Reading Comprehension untuk Mengembangkan Critical Reading Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Antologi UPI*, 1-9.
- Piaget, J, & Barbel, I (2010), *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, A.S. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Ria Vionita. (2017) *Pengembangan Media Big Book “Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Untuk Pembelajaran Ips Kelas II SDN Karang Tengah 4*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,).
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sylviana & Hariani (2019). *Pengembangan Media Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar*. JPGSD. Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019, 2559-2569, Universitas Negeri Malang.
- Smaldino, Sharon E, dkk (2012). *Instructional Technology & Media For Learning*. Pearson Education. Inc.
- Solehuddin. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

United States Agency for International Development. *Feed the Future Multi-Year Strategy 2011-2015*. USAID. 2011